



**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM OPERASIONAL DAN  
PENGELOLAAN SISTEM JARINGAN DRAINASE  
JALAN JAWA KABUPATEN JEMBER**  
*(Community Perception On Drainage System Operational And  
Management In Jawa Street Jember)*

**PROPOSAL SKRIPSI**

Oleh:

FALDO ARGANATA EFFENDY  
NIM 131910301023

**JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM OPERASIONAL DAN  
PENGELOLAAN SISTEM JARINGAN DRAINASE  
JALAN JAWA KABUPATEN JEMBER**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 Teknik Sipil dan mencapai gelar Sarjana

Teknik

Oleh:

**FALDO ARGANATA EFFENDY**  
NIM 131910301023

**JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Sebuah perjalanan yang berliku yang penuh dengan segala macam rintangan telah terlalui. Segala usaha dan seeluruh kerja keras yang telah dilakukan hanya untuk satu tujuan mulia, yaitu melaksanakan salah satu perintah-Mu (menuntut ilmu). *Alhamdulillah* semua kerja keras telah terbayangkan dengan selesainya tugas akhir ni. Akhirnya kupersembahkan tugas akhir ini untuk;

1. Ibunda tercinta Niram Arini;
2. Nenek tercinta, Asminah;
3. Adik tercinta, Nona Saffa Effendy;
4. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi;
5. Seluruh sahabat seperjuangan sejak kecil hingga sekarang;
6. Almamater tercinta, Fakultas Teknik Universitas Jember.

## MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat

(Q.S. Al-Mujadalah : 11)

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(Q. S. Ali Imraan : 18)

Dan katakanlah (wahai Nabi Muhammad) tambahkanlah ilmu kepadaku.

(Q. S. Thaaha : 114)

Katakanlah, apakah sama antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak tahu.”

(Q. S. Az Zumar : 9)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faldo Arganata Effendy

NIM : 131910301023

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Persepsi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan Sistem Drainase Jalan Jawa” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Faldo Arganata Effendy

NIM. 131910301023

**SKRIPSI**

**Persepsi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan  
Sistem Drainase Jalan Jawa**

Oleh

Faldo Arganata Effendy

NIM 131910301023

Pembimbing

Desen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Entin Hidayah, M. UM.,

Desen Pembimbing Anggota : Wiwik Yunarni W, S.T., M.T.,

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Persepsi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan Sistem Jaringan Drainase Jalan Jawa” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 09 Januari 2020

tempat : Fakultas Teknik Universitas Jember

Tim Penguji:

Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Entin Hidayah, M.UM  
NIP. 19661215 199503 2 001

Pembimbing Anggota,

Wiwik Yunarni Widiarti, S.T., M.T  
NIP. 19700613 199802 2 001

Penguji I,

Dr. Gusfan Halik, S.T., M.T  
NIP. 19710804 199803 1 002

Penguji II,

Dr. Yeny Dhokhikah, S.T., M.T  
NIP. 19730127 199903 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik Universitas Jember



Dr. Ir. Entin Hidayah, M.UM,  
NIP. 19661215 199503 2 001

## RINGKASAN

**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN SISTEM JARINGAN DRAINASE JALAN JAWA KABUPATEN JEMBER:** Faldo Arganata Effendy, 131910301023; 2020: 40 Halaman; Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Jember.

Jalan Jawa merupakan salah satu pemukiman padat penduduk yang rawan terhadap banjir. Banjir di Jalan Jawa disebabkan oleh sistem drainase tidak mampu menampung debit yang mengalir, sedimentasi saluran, penambahan debit dari saluran irigasi, dan kepadatan penduduk. Secara teknis pemerintah sudah melakukan pengerukan dan perbaikan pada saluran untuk menanggulangi genangan atau banjir, akan tetapi ketika intensitas hujan tinggi masih terdapat genangan. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian dari segi non teknis untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap drainase berbasis masyarakat. Maka tujuan penelitian ini yaitu 1) mengetahui tingkat pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap sistem jaringan drainase. 2) mengetahui pengaruh antara pemahaman masyarakat dengan sikap kepedulian masyarakat terhadap sistem jaringan drainase.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dengan analisis data menggunakan *Software SPSS* untuk Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Korelasi. Terdapat dua variabel yaitu variabel pemahaman masyarakat terhadap sistem jaringan drainase dan kepedulian masyarakat terhadap sistem jaringan drainase. Skala pengukuran menggunakan metode Skala Likert. Survei dilakukan di kawasan pemantusan drainase Jalan Jawa yaitu Jalan Jawa, Jalan Mastrip, dan Jalan Danau Toba. Jumlah responden sebanyak 66 dengan pemilihan responden secara acak.

Dari hasil penelitian, tingkat pemahaman masyarakat di sekitar Jalan Jawa terhadap fungsi sistem jaringan drainase berada pada kategori Sangat Baik dengan skor skala likert 3,38. Sedangkan hasil kuesioner tingkat kepedulian masyarakat di sekitar Jalan Jawa terhadap fungsi sistem jaringan drainase berada pada kategori Baik dengan skor 3,00. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi 0,041 dimana variabel pemahaman dengan variabel kepedulian saling berkorelasi karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian diperoleh nilai *Pearson Correlation* 0,252 dengan  $R_{tabel}$  0,244. Berdasarkan derajat hubungan maka variabel pemahaman dengan variabel kepedulian masuk dalam kategori korelasi lemah, dengan nilai positif dimana semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap sistem jaringan drainase maka semakin tinggi pula kepedulian masyarakat terhadap sistem jaringan drainase di Jalan Jawa.

## SUMMARY

**Community Perception On Drainage System Operational And Management In Jawa Street Jember:** Faldo Arganata Effendy, 131910301023; 2020: 40 pages; Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering, University of Jember.

Jawa Street is one of the densely populated settlements which is prone to flooding. Flooding on Jalan Java is caused by the drainage system being unable to accommodate flowing discharges, sedimentation of canals, addition of discharges from irrigation channels, and population density. Technically, the government has carried out dredging and repairs on the channel to cope with inundation or flooding, but when the intensity of the rain is high there is still a puddle. Therefore it is necessary to conduct research from non-technical aspects to determine the level of community participation in community-based drainage. Then the purpose of this study are 1) to determine the level of understanding and concern of the community towards the drainage network system. 2) determine the effect of community understanding and attitude of community awareness of the drainage network system.

This research uses quantitative methods and qualitative methods. With data analysis using SPSS Software for Validity Test, Reliability Test, and Correlation Test. There are two variables, namely the community's understanding of the drainage system and the community's concern about the drainage system. The measurement scale uses the Likert Scale method. The survey was carried out in the drainage reflecting area of Jawa Street. The number of respondents was 66 with random selection of respondents.

From the results of the study, the level of community understanding around the Jawa Street towards the function of the drainage system is in the Very Good category with a Likert scale score of 3.38. While the results of the questionnaire the level of community awareness around Jawa Street to the function of the drainage system is in the Good category with a score of 3.00. The correlation test results showed a significance value of 0.041 where the understanding variable with the caring variable correlated with each other because the significance value was smaller than 0.05. Then the Pearson Correlation value of 0.252 is obtained with a  $R_{tabel}$  of 0.244. Based on the degree of relationship, the understanding variable with the caring variable is included in the weak correlation category, with a positive value where the higher the community's understanding of the drainage network system, the higher the community's concern for the drainage network system on Jawa Street.

## PRAKATA

*Alhamdulillah*, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Operasional dan Pemeliharaan Sistem Drainase Jalan Jawa”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan strata I (S1) pada jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Jember.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak atas izin Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan memberikan pelajaran hidup dalam prosesnya. Adapun ucapan terima kasih ini saya sampaikan untuk beberapa pihak yang telah membantu saya:

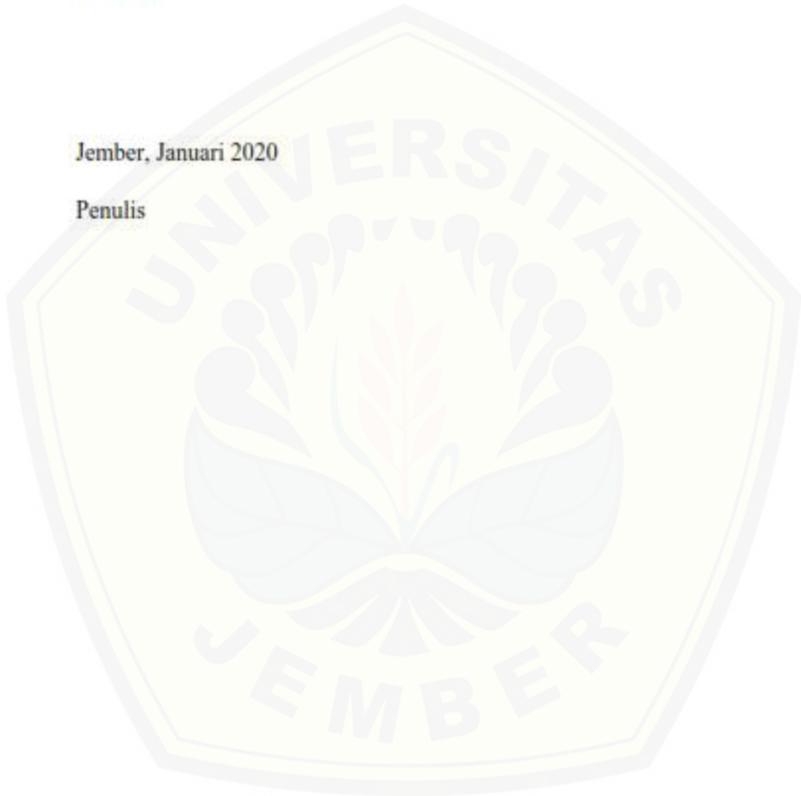
1. Dr. Ir. Entin Hidayah, M. UM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas dan selaku Dosen Pembimbing Utama.
2. Wiwik Yunarni W, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Anggota dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Dr. Gusfan Halik, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Utama dan Dr. Yeny Dhokhikah, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah banyak memberikan dan pengarahan demi terselesaikannya tugas akhir ini;
4. Seluruh staff pengajar, karyawan dan karyawan Fakultas Teknik Universitas Jember;
5. Ibunda tercinta Niram Arini yang dengan senantiasa dan tiada henti selalu mendukung, mendoakan, mendidik, dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan yang tidak akan pernah bisa digambarkan;
6. Buyung Kurnia Sandi dan Mohammad Afifusolih yang senantiasa mengingatkan dan memberikan motivasi dalam pengerjaan tugas akhir ini;
7. Mochammad Nur Faisal, Ade Prasetyo, dan Ary Heryanto serta teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan;

8. Teman-teman seperjuangan dari keluarga Paku Payung yang selalu menemani dan membimbing baik senang ataupun susah.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2020

Penulis



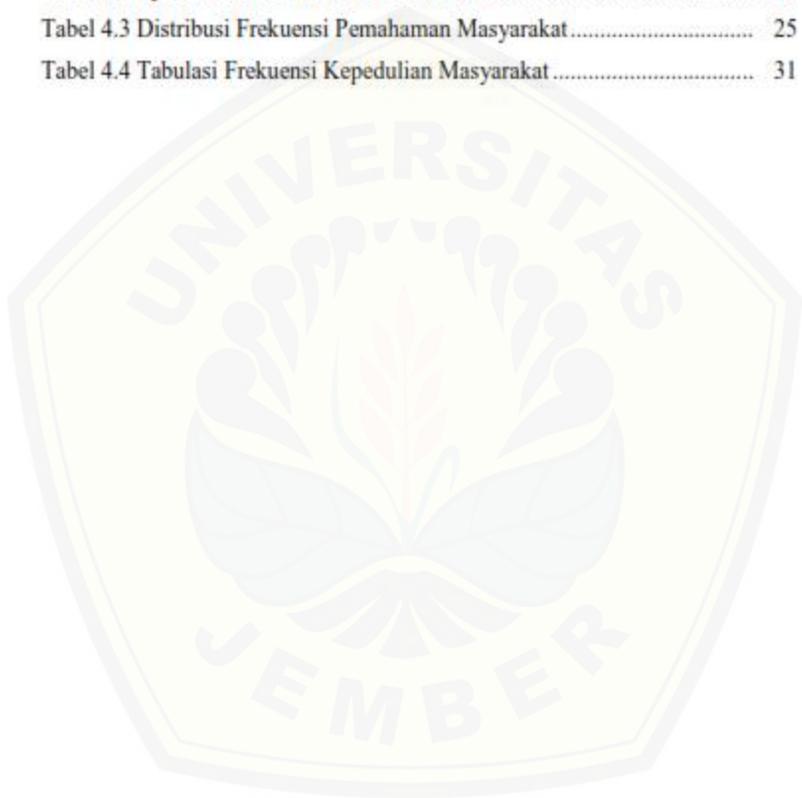
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>II</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>III</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>VI</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>V</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>VI</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>VII</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>VIII</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>IX</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XII</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XV</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.5 Batasan Masalah.....	3
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Partisipasi .....	4
2.2 Partisipasi Masyarakat.....	4
2.3 Pemahaman Masyarakat.....	6
2.4 Tahap Operasional Dan Pemeliharaan .....	8
2.5 Drainase.....	9
2.6 Permasalahan Sistem Drainase.....	10
2.7 Drainase Berbasis Masyarakat .....	11
2.8 Sampel.....	11

2.9	Penelitian Terdahulu .....	12
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>15</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	15
3.2	Jenis Dan Sumber Data .....	17
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	17
3.4	Skala Pengukuran Variabel .....	18
3.5	Teknik Analisis .....	19
3.6	Hipotesis .....	20
3.7	Kecarangka Pemecahan Masalah .....	21
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>		<b>22</b>
4.1	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	22
4.1.1	Uji Validitas .....	22
4.1.1	Uji Reliabilitas .....	24
4.2	Deskripsi Variabel .....	24
4.2.1	Variabel Pemahaman Masyarakat .....	25
4.2.2	Variabel Kepedulian Masyarakat .....	31
4.3	Hasil Analisis Korelasi .....	35
4.4	Pengujian Hipotesis .....	36
4.5	Analisis Hubungan Variabel Berdasarkan Wawancara .....	37
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>		<b>38</b>
5.1	Kesimpulan .....	38
5.2	Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>39</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>		<b>40</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 Rekapitulasi Uji Validitas .....	23
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman .....	24
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemahaman Masyarakat .....	25
Tabel 4.4 Tabulasi Frekuensi Kepedulian Masyarakat .....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian .....	15
Gambar 3.2 Jaringan Drainase Kelurahan Sumbersari .....	16
Gambar 3.3 Kerangka Pemecahan Masalah.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X .....	22
Gambar 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	23
Gambar 4.3 Grafik Indikator Variabel $X_1$ Sampai Dengan $X_7$ .....	30
Gambar 4.4 Grafik Indikator Variabel $Y_1$ Sampai Dengan $Y_{10}$ .....	35
Gambar 4.5 Hasil Uji Korelasi SPSS.....	36



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember terletak di Jawa Timur. Pada saat musim hujan terdapat beberapa wilayah tergenang air. Salah satu wilayah yang tergenang air yaitu berada di kawasan Jalan Jawa Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kawasan Jalan Jawa mempunyai pemukiman yang padat karena terletak di area kampus Universitas Jember. Dengan tergenangnya jalan raya yang menjadi fasilitas publik ikut terganggu terutama di sekitar IKIP PGRI Jember sampai di depan pintu keluar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember. Hal tersebut mengakibatkan kenyamanan masyarakat terhadap fasilitas publik berkurang. Banyak Masyarakat mengeluhkan genangan yang terjadi di kawasan Jalan Jawa.

Banjir atau genangan yang terjadi di kawasan Jalan Jawa disebabkan oleh sistem drainase tidak mampu menampung debit yang mengalir. Beberapa faktor penyebab antara lain kapasitas saluran tidak dapat menampung debit, Sedimentasi saluran, penambahan debit dari saluran irigasi, kepadatan penduduk, kemiringan saluran yang cekung di depan SMP 3, dan pengawasan pada pintu air irigasi pada saat curah hujan tinggi supaya limpasan yang mengalir ke arah saluran drainase di Jalan Jawa dapat dikendalikan. Peningkatan debit pada waktu tertentu dengan kapasitas tampungan yang berkurang juga menyebabkan banjir atau genangan di kawasan Jalan Jawa. Pertambahan penduduk dan pembenahan sistem drainase yang tidak seimbang menyebabkan kawasan Jalan Jawa rawan terhadap banjir.

Dalam mengatasi genangan atau banjir yang terjadi di kawasan Jalan Jawa, beberapa program kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember. Program tersebut antara lain dengan perbaikan dan pemeliharaan jaringan drainase. Akan tetapi, program tersebut belum mampu mengatasi genangan yang terjadi di kawasan Jalan Jawa. Perlu pengelolaan dan perbaikan secara rutin supaya kondisi jaringan drainase tetap mampu menampung debit ketika curah hujan tinggi. Dalam pengelolaan saluran drainase, tidak hanya pemerintah tetapi perlu kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat.

Permasalahan banjir atau genangan yang terjadi di kawasan Jalan Jawa tidak serta merta persoalan teknis, akan tetapi terkait dengan masalah non teknis yaitu kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi dalam pemeliharaan dan pengelolaan sistem drainase. Dengan permasalahan tersebut perlu diketahui tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi pemahaman dan kepedulian masyarakat mengenai fungsi sistem jaringan drainase di Jalan Jawa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi tingkat pemahaman masyarakat akan fungsi sistem jaringan drainase dan tingkat kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sistem jaringan drainase di Kabupaten Jember serta hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap sikap kepedulian sistem jaringan drainase jalan jawa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap fungsi sistem drainase jalan jawa.
- 2) Mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman masyarakat dengan tingkat kepedulian terhadap sistem drainase jalan jawa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap fungsi drainase yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dan tindakan yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih ikut berperan.

## 1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada aspek non teknis dan batas wilayah penelitian ini hanya meliputi sistem drainase di kawasan Jalan Jawa.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Partisipasi

Menurut Pidarta dalam Dwiningrum (2009: 31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Dwiningrum (2009: 32) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

H.A.R Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikut sertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

### 2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung dari warga dalam pengambilan keputusan kepada lembaga dan proses pemerintahan. Gaventa dan Valderma dalam Dwiningrum (2009: 17 34-35) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan

kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat meliputi :

- a. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya. Hak itu tidak hilang ketika ia memberikan mandat pada orang lain untuk duduk dalam lembaga pemerintahan. Sedangkan hak politik, sebagai hak asasi, tetap melekat pada setiap individu yang bersangkutan.
- b. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan. Demokrasi perwakilan masih menyisakan beberapa kelemahan yang ditandai dengan keraguan sejauh mana orang yang dipilih dapat merepresentasikan kehendak masyarakat.
- c. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.
- d. Partisipasi dilakukan secara sistematis, bukan hal yang incidental.
- e. Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (*good governance*).
- f. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintahan. Demokratisasi dan desentralisasi di negara berkembang termasuk Indonesia terjadi dalam situasi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah. Dengan melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan maka diharapkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dapat terus ditingkatkan, dan meningkatnya kepercayaan warga dipercaya sebagai indikator penting bagi menguatnya dukungan dan keabsahan pemerintah yang berkuasa.

Partisipasi masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru

bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

## 2.3 Pemahaman Masyarakat

Memahami atau mengerti itu adalah salah satu hal yang berhubungan dengan pengembangan satu pemikiran. Manusia bisa mengerti karena berawal dari sebuah perasaan yang dia inginkan, hingga terbentuk satu dorongan dalam perasaannya untuk mencari tahu apa yang belum dia tahu. Sedangkan pengertian merupakan kumpulan pengetahuan yang dimiliki, atau bisa disebut juga pemahaman. Begitulah asal mulanya pengertian. Ini bersumber dari rasa keingintahuan dari kelima panca indera yang kita miliki, dengan cara mendengar, melihat, yang lantas berujung pada tindakan.

### a. Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli

- 1) Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 2) Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.
- 3) Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

### b. Pengertian Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu musyarak. Masyarakat memiliki arti sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain atau di sebut zoon politicon. Dalam proses pergaulannya, masyarakat akan menghasilkan budaya yang selanjutnya akan dipakai sebagai sarana penyelenggaraan kehidupan bersama. Oleh sebab itu, konsep masyarakat dan konsep kebudayaan merupakan dua hal yang senantiasa berkaitan dan

membentuk suatu sistem. Berikut di bawah ini adalah beberapa pengertian masyarakat dari beberapa ahli, yaitu:

- 1) Menurut Selo Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- 2) Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
- 3) Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
- 4) Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat di lihat bahwa masyarakat merupakan organisasi manusia yang selalu berhubungan satu sama lain dan memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Orang-orang dalam jumlah relatif besar saling berinteraksi, baik antara individu dengan kelompok maupun antarkelompok sehingga menjadi satu kesatuan sosial budaya.
- 2) Adanya kerja sama yang secara otomatis terjadi dalam setiap masyarakat, baik dalam skala kecil (antar individu) maupun dalam skala luas (antar kelompok). Kerja sama ini meliputi berbagai aspek kehidupan seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.
- 3) Berada dalam wilayah dengan batas-batas tertentu yang merupakan wadah tempat berlangsungnya suatu tata kehidupan bersama. Ada dua macam wilayah yang oleh Robert Lawang di sebut satuan administratif (desa-kecamatan-kabupaten-provinsi), dan satuan teritorial (kawasan pedesaan-perkotaan).

Konsep masyarakat tidak berdiri sendiri, tetapi erat hubungannya dengan lingkungan. Hal tersebut berarti bahwa ketika seseorang berinteraksi dengan

sesamanya, maka lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi sikap-sikap, perasaan, perlakuan dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya. Misalnya lingkungan keluarga, para remaja yang sebaya, lingkungan kerja dan kampus. Di masing-masing lingkungan itulah ia akan termasuk sebagai anggota kelompoknya. Oleh karena itu, ia dapat menyertakan, memainkan sifat dan kehendak anggota kelompoknya bahkan kadang-kadang menciptakan, meminjam, meniru dan memperkenalkan perilaku yang berbeda dalam masyarakat.

## **2.4 Tahap Operasional dan Pemeliharaan**

Menurut Hidayat (2003) pemeliharaan sungai/drainase dibagi dalam dua bagian utama, yang pertama ialah pemeliharaan terhadap bangunan pengendali banjir yaitu bangunan yang berfungsi untuk pengaturan aliran air. Pemeliharaan terhadap bangunan pengatur aliran seperti bendung, pintu air, dan lain - lain dimaksudkan agar bangunan tersebut dapat berfungsi dengan baik pada saat diperlukan. Pemeliharaan terhadap bangunan pengaturan air perlu dilaksanakan secara rutin agar dapat siap berfungsi pada saat diperlukan. Pemeliharaan bangunan pengendali banjir dapat dilakukan oleh Dinas yang terkait atau melibatkan partisipasi masyarakat yang berada di daerah permukiman. Kedua, pemeliharaan saluran pengendali banjir atau saluran drainase untuk mempertahankan kapasitas aliran dan tampungan sungai-sungai atau saluran drainase sebagai satu kesatuan sistem dengan bangunan pengendali banjir.

Untuk kasus penyempitan kapasitas sungai akibat adanya endapan sampah dan sedimen dapat dilakukan dengan dua hal yaitu pengelontoran secara rutin dan pengerukan. Pengelontoran dapat dilakukan apabila sistem drainase mempunyai kemiringan yang memadai sehingga air dapat mengalir secara grafitasi, sehingga endapan dapat terbawa aliran ke arah muara. Pengerukan merupakan pekerjaan yang bertujuan mengeluarkan material padat dari sungai atau saluran drainase. Pengeluaran material ini dimaksudkan untuk mengembalikan penampang sungai sesuai dengan kapasitas rencana sungai atau bahkan memperbesar kapasitas alir apabila memungkinkan. Mempelajari jumlah sedimentasi yang terjadi setiap tahunnya di sungai-sungai sebagai akibat erosi di daerah hulu dan juga sampah

yang masuk ke badan air, maka pekerjaan pengerukan harus dilakukan secara berkala pada jangka waktu tertentu berdasarkan hasil survey di lapangan.

Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan untuk menjaga fungsi fasilitas sistem drainase agar sesuai dengan tujuan dan umur yang direncanakan (Sunaryo, 2005) dapat dilakukan dengan:

1. Pemeliharaan secara preventif, berupa pemeliharaan rutin, berkala, dan perbaikan kecil untuk mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah pada fasilitas drainase.
2. Pemeliharaan Korektif, yang mencakup perbaikan besar, rehabilitasi, dan rektifikasi dalam rangka mengembalikan dan meningkatkan fungsi fasilitas drainase sesuai dengan kemampuan finansial yang ada.
3. Pemeliharaan darurat, sebagai perbaikan sementara yang harus dilakukan secepatnya karena kondisi mendesak (misalnya darurat karena ancaman banjir).
4. Pengelolaan lingkungan sungai (*river environment*) untuk menjaga fungsi bangunan fasilitas drainase melalui pengendalian penggunaan lahan daerah sempadan sungai, yaitu dengan melakukan : 1) menyusun garis sempadan sungai dan rencana peruntukan bagi penggunaan lahan daerah sempadan sungai sebagai pengamanan langsung terhadap fungsi sungai, 2) melakukan penertiban penggunaan lahan (terutama di daerah sempadan sungai) bersama.

## 2.5 Drainase

Drainase adalah lengkungan atau saluran air di permukaan atau di bawah tanah, baik yang terbentuk secara alami maupun dibuat manusia. Dalam bahasa Indonesia, drainase bisa merujuk pada parit di permukaan tanah atau gorong – gorong dibawah tanah. Drainase berperan penting untuk mengatur suplai air demi pencegahan banjir.

Drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

Drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan sanitasi. (Dr. Ir. Suripin, M.Eng.2004)

Sedangkan pengertian tentang drainase kota pada dasarnya telah diatur dalam SK menteri PU No. 233 tahun 1987. Menurut SK tersebut, yang dimaksud drainase kota adalah jaringan pembuangan air yang berfungsi mengeringkan bagian-bagian wilayah administrasi kota dan daerah urban dari genangan air, baik dari hujan lokal maupun luapan sungai melintas di dalam kota.

Menurut Suripin (2004:7) drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

Menurut Suhardjono (1948:1) drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas. Drainase yaitu suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut.

## **2.6 Permasalahan Sistem Drainase**

Menurut Karma (2008) permasalahan drainase perkotaan bukanlah hal yang sederhana, banyak factor yang mempengaruhi baik masalah perencanaan, pelaksanaan maupun operasional dan pemeliharannya seperti, 1) peningkatan debit, 2) penyempitan dan pendangkalan saluran, 3) reklamasi, 4) amblesan tanah, 5) limbah, 6) sampah dan 7) pasang surut air laut. Beberapa penyebab utama lainnya adalah perubahan tata guna lahan yang disebabkan oleh perkembangan kota dan menurunnya efektifitas saluran akibat pendangkalan saluran yang disebabkan oleh manajemen sampah yang kurang baik.

Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pembangunan dan penanganan sistem jaringan drainase di perkotaan (Karma,2008) pada umumnya mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mempelajari sistem drainase yang sudah ada saat ini.

2. Merumuskan rencana perbaikan sistem drainase.
3. Perencanaan fasilitas drainase, seperti saluran drainase, tanggul, goronggorong dll.
4. Pelaksanaan pekerjaan.
5. Operasi dan pemeliharaan fasilitas drainase.

Daerah perkotaan pada umumnya terjadi banjir atau genangan disebabkan oleh :

1. Limpasan air banjir dari sungai utama biasa disebut dengan banjir kiriman.
2. Limpasan air dari saluran drainase biasa disebut banjir local.
3. Pengaruh air balik dari sungai induk pada saat muka air tinggi akibat banjir dan / atau air pasang.
4. Banjir akibat air pasang yang masuk langsung ke daratan maupun lewat saluran-saluran drainase yang ada sering disebut sebagai banjir rob.

## **2.7 Drainase Berbasis Masyarakat**

Berdasarkan buku pedoman umum drainase berbasis masyarakat yang diterbitkan oleh dinas cipta karya, drainase berbasis masyarakat adalah penempatan dan pelibatan masyarakat sebagai pelaku, pengambil keputusan, dan penanggung jawab dalam penanganan drainase, mulai dari identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan yang dilakukan, termasuk Operasi dan Pemeliharaan sistem paska konstruksi.

Pelibatan masyarakat dalam penanganan drainase diarahkan untuk sistem drainase local, yaitu suatu sistem saluran awal yang melayani suatu kawasan tertentu seperti komplek permukiman, areal pasar, perkantoran, areal industry dan komersial yang melingkupi wilayah luasan maksimal 10 ha.

## **2.8 Sampel**

Kumar (1999) menyatakan bahwa semakin besar sample yang digunakan maka akan semakin akurat perkiraan terhadap rataan populasi yang sebenarnya. Dalam hal ini, penggunaan sampel yang besar dalam penelitian kuantitatif dianggap akan menghasilkan perhitungan statistik yang lebih akurat dari pada sampel dalam jumlah kecil. Kerlinger & Lee (2000) menyarankan sebanyak 30

sampel sebagai jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, Shiraev & Levy (2004) merekomendasikan jumlah 50 orang sebagai jumlah dan keterwakilan dari sampel yang digunakan. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan bahwa sampel yang diambil pada penelitian ini minimal 50 orang.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang ada dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian serta memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Ety Lismaya Dewi;	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi tingkat pemahaman masyarakat akan fungsi sistem jaringan drainase serta tingkat kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sistem jaringan drainase di Kota Denpasar	Metode Kuantitatif	Pemahaman masyarakat di Kota Denpasar tentang fungsi jaringan drainase adalah 77,64% yang artinya bahwa masyarakat Kota Denpasar memiliki pemahaman yang tinggi terhadap fungsi jaringan drainase. Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan jaringan drainase adalah 58,31% yang artinya bahwa kepedulian masyarakat Kota Denpasar terhadap pengelolaan jaringan drainase termasuk dalam kategori cukup.
2.	Adi Yusuf Muttaqin; Kinerja Sistem Drainase Yang Berkelanjutan Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di Perumahan Josroyo Indah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja sistem jaringan drainase pada masing-masing sub sistem. Selanjutnya menemkenali tingkat pemahaman masyarakat akan fungsi sistem drainase yang berkelanjutan serta tingkat kepedulian masyarakat	Diskriptif Kualitatif	1) Pemahaman masyarakat Josroyo Indah Jaten terhadap sistem dan fungsi jaringan drainase yang berkelanjutan sudah baik, 85,95% masyarakat sudah mengerti sistem dan fungsi jaringan drainase yang berkelanjutan dan hanya 14,05% yang belum

	Jaten Kabupaten Karanganyar)	dalam pengelolaan sistem jaringan drainase.		<p>mengerti.</p> <p>2) Kepedulian masyarakat Josroyo Indah Jatén terhadap pengelolaan sistem jaringan drainase baik, Berdasarkan persentase hasil survey menunjukkan 90,07 % masyarakat selalu membersihkan dan memelihara saluran drainase, hanya 9,93 % yang tidak melakukan hal tersebut.</p> <p>3) Kesanggupan masyarakat Josroyo Indah Jatén untuk membuat Sumur Resapan Air Hujan (SRAH) rendah, 57,87 % masyarakat menyatakan tidak sanggup membuat SRAH dan 42,13% yang menyatakan sanggup.</p>
3.	<p>I Ketut Suputra &amp; Ida Bagus Ngurah Purbawijaya;</p> <p>Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Operasional dan Pemeliharaan Jaringan Drainase Tersier di Kecamatan Denpasar Selatan</p>	<p>1) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan jaringan drainase di denpasar selatan</p> <p>2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan faktor pengetahuan, sikap masyarakat, terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan jaringan drainase di denpasar selatan</p> <p>3) Untuk mengetahui diantara faktor-faktor pengetahuan masyarakat dan sikap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan jaringan</p>	Metode Kuantitatif	<p>Penilaian masyarakat/responden terhadap variabel penelitian sikap masyarakat, pengetahuan masyarakat dan partisipasi masyarakat adalah sangat baik dengan nilai skor rata – rata yang diperoleh berada diantara 3,26 – 4,00</p>

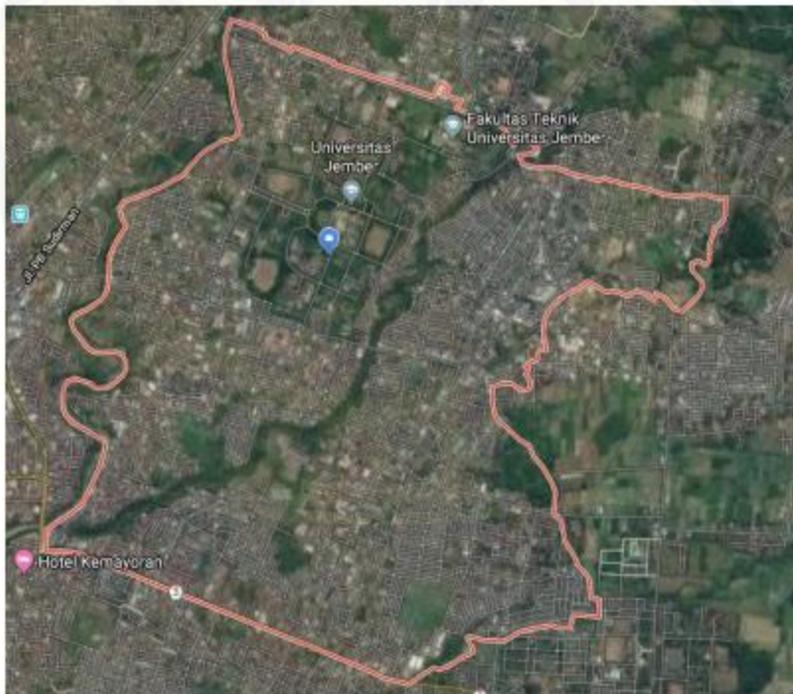
		drainase di denpasar selatan.		
4.	Febrina Ika Setyari;  Pemahaman Masyarakat Terhadap Tingkat Kerentanan Bencana Tanah Longsor di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.	<p>1) Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana tanah longsor,</p> <p>2) Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana,</p> <p>3) Mengetahui usaha yang telah dilakukan masyarakat dan solusi mengenai penanggulangan atau pengurangan apabila terjadi bencana tanah longsor di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.</p>	Deskriptif	<p>1) Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tieng tentang bencana tanah longsor cenderung sama yaitu berada pada kategori sedang, baik dilihat dari faktor jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan,</p> <p>2) Tingkat pemahaman masyarakat mengenai kondisi daerah Tieng tentang rawan longsor dan cara menanggulangi &amp; mitigasi yaitu berada pada kategori rendah, karena rendahnya pemahaman tentang mitigasi bencana menyebabkan masyarakat di Desa Tieng mengalami banyak kerugian dan kerusakan yang diakibatkan oleh bencana tanah longsor pada wilayah tersebut.</p>

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan Kualitatif (*Mixed Method*). Metode kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepedulian masyarakat Jalan Jawa. Sedangkan, metode kualitatif dimaksudkan untuk memperkuat data yang diperoleh dari metode kuantitatif.

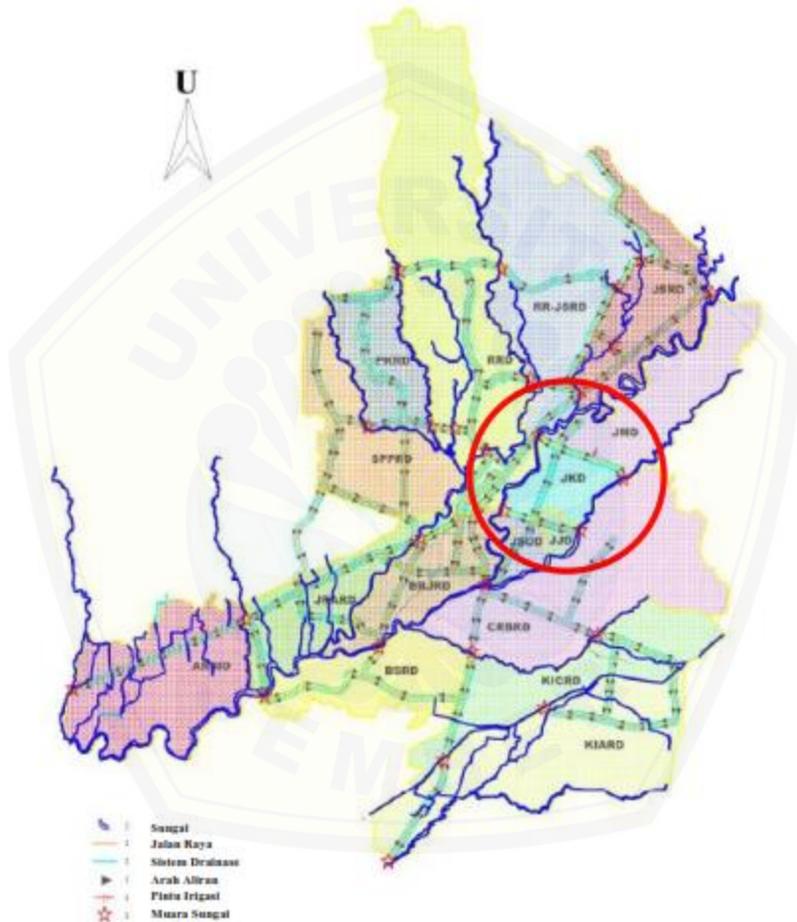
### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai persepsi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan sistem jaringan drainase jalan jawa di Kelurahan Sumbersari, Kabupaten Jember. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1:



Gambar 3.1 Peta Kelurahan Sumbersari, Kabupaten Jember

Dengan fokus penelitian pada daerah pematusan drainase Jalan Jawa (JJ) yaitu berada disekitar Jalan Danau Toba, Jalan Mastrip, dan Jalan Jawa.. Berikut jaringan sistem drainase kelurahan sumpersari dapat dilihat pada gambar 3.2:



Gambar 3.2 Jaringan Drainase Kelurahan Sumpersari, Kabupaten Jember

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka seperti jumlah penduduk di Kelurahan Sumbersari.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa pernyataan responden dan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuisioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuisioner penelitian yang telah disiapkan, yaitu masyarakat pematuan saluran drainase Jalan Jawa.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa instansi pemerintah terkait. Data sekunder pada penelitian ini adalah data jumlah penduduk di Kelurahan Sumbersari.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk melihat dimensi variabel penelitian maka sebelumnya dibuat operasional konsep variabel menjadi definisi operasional , sehingga jelas dimensi yang diukur dari masing – masing variabel sebagai berikut :

1. Indikator variabel Pemahaman Masyarakat
  - a. Fungsi sistem jaringan drainase adalah menampung dan menyalurkan air hujan agar lokasi tidak banjir ( $x_1$ )
  - b. Sistem jaringan drainase tidak boleh digunakan untuk pembuangan air limbah rumah tangga ( $X_2$ )
  - c. Diatas sistem saluran drainase tidak boleh didirikan bangunan ( $X_3$ )
  - d. Saluran drainase harus dipelihara secara rutin agar tetap berfungsi dengan baik ( $X_4$ )
  - e. Masyarakat sebagai pihak dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem jaringan drainase ( $X_5$ )
  - f. Pemerintah sebagai pihak dalam penyelenggaraan, pembiayaan, pembinaan, pengawasan, dan pengaturan sistem jaringan drainase ( $X_6$ )

- g. Sedimentasi (endapan tanah pada dasar saluran drainase) dapat mengurangi kapasitas tampungan saluran drainase yang dapat mengakibatkan genangan atau banjir ( $X_7$ ).

## 2. Indikator variabel Kepedulian Masyarakat

- a. Frekuensi pembersihan saluran drainase secara swadaya ( $Y_1$ )
- b. Frekuensi pembersihan saluran drainase secara gotong – royong ( $Y_2$ )
- c. Pengawasan untuk mencegah pembuangan sampah dan air limbah ke dalam saluran drainase ( $Y_3$ )
- d. Saya bersedia apabila dilibatkan dalam rapat pemeliharaan dan penanganan kerusakan jaringan drainase ( $Y_4$ )
- e. Saya melakukan pengawasan untuk mencegah pembuangan sampah ke badan saluran ( $Y_5$ )
- f. Saya bersedia apabila dilakukan pemungutan iuran rutin untuk pemeliharaan dan penanganan kerusakan kerusakanan jaringan drainase ( $Y_6$ )
- g. Saya bersedia apabila diterapkan sanksi tegas apabila membuang sampah ke dalam saluran drainase ( $Y_7$ )
- h. Saya bersedia menyediakan Sumur Resapan, Kolam Tandon, Kolam Retensi, sesuai dengan karakteristik lingkungan ( $Y_8$ )
- i. Saya bersedia melakukan pemeliharaan dan pembersihan drainase lokal di lingkungan sekitar ( $Y_9$ )
- j. Saya bersedia mencegah pendirian bangunan di atas saluran dan jalan inspeksi ( $Y_{10}$ ).

### 3.4 Skala Pengukuran Variabel

Menurut sugiono (2012) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Untuk menghasilkan keakuratan, efisien, dan komunikatif, dengan skala pengukuran maka nilai yang diukur dengan instrumen

tertentu dinyatakan dalam bentuk angka. Skala *Likert* dalam penelitian ini terdiri dari 4 kategori jawaban masing-masing diberikan skor:

- a. Skor 4 : Sangat Setuju
- b. Skor 3 : Setuju
- c. Skor 2 : Tidak Setuju
- d. Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Menurut widiyoko (2017) pilihan respon skala empat mempunyai variabilitas yang lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala lima, sehingga mampu mengungkap lebih maksimal sikap responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman (cukup, netral atau ragu)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Untuk mengetahui kelayakan dari instrumen penelitian (kuesioner) yang akan dipakai dalam penelitian ini, sebelumnya dilakukan uji coba instrumen pada 100 responden di kawasan pematuan drainase Jalan Jawa.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir, dengan rumus Pearson Product Moment dapat dilihat pada rumus (2.3).

Untuk menghitung tingkat validitasnya dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS for window sehingga dapat diketahui nilai dari kuesioner pada setiap variabel bebas. Selanjutnya terhadap skor jawaban tiap item dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan menunjukkan sejauh mana pengukuran itu memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama mengenai kemantapan, keandalan/stabilitas dan keadaan tidak berubah dalam waktu pengamatan pertama dan selanjutnya. Menurut Sugiyono (2007), instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan secara eksternal dengan test-retest yaitu dengan cara mencobakan instrumen yang sama dua kali pada responden yang sama dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan significant maka instrument tersebut dinyatakan reliable.

### 3.6.3 Uji Korelasi

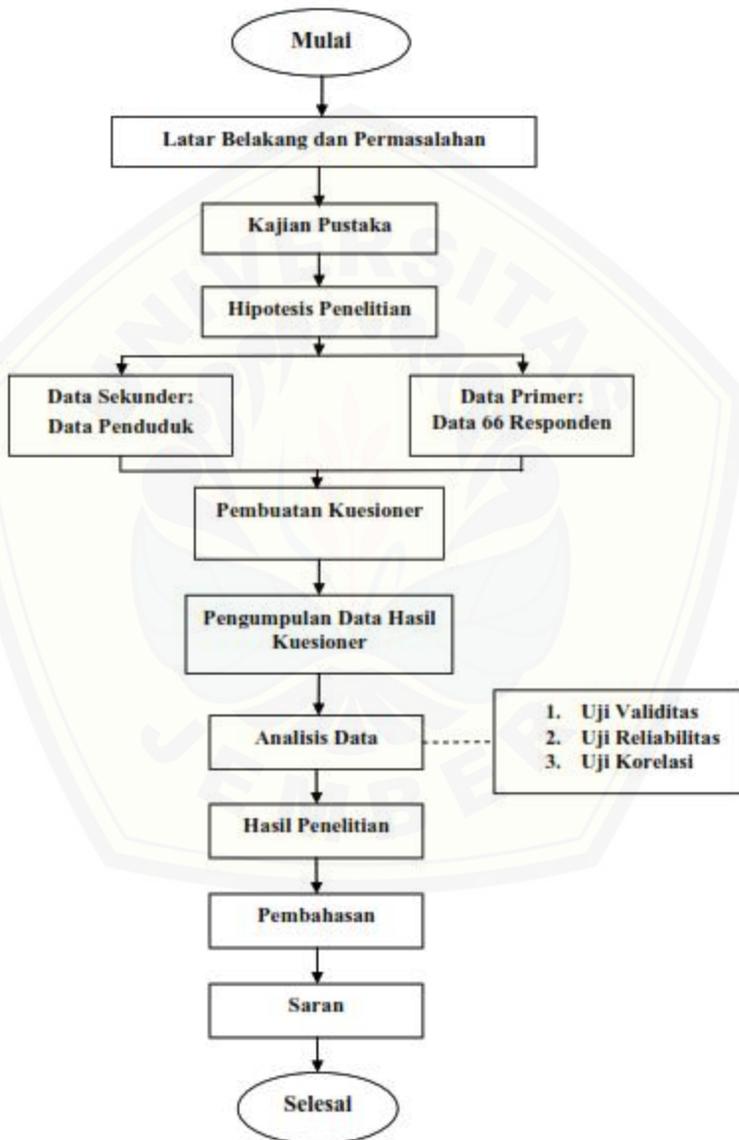
Suatu pengukuran untuk melihat hubungan antara dua variabel numerik atau data rasio. Berdasarkan uji korelasi diketahui apakah hubungan antar variabel kuat atau lemah.

### 3.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai dugaan hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Ha : Ada hubungan antara Pemahaman masyarakat dengan Partisipasi masyarakat terhadap saluran drainase.
- Ho : Tidak ada hubungan antara Pemahaman masyarakat dengan Partisipasi masyarakat terhadap saluran drainase.

## 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



## BAB. 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Menurut analisis seperti yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap fungsi sistem jaringan drainase adalah 3,38 yang artinya masyarakat Jalan Jawa, Jalan Mastrip dan Jalan Danau Toba memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap fungsi jaringan drainase.
2. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap fungsi sistem jaringan drainase adalah 3,00 yang artinya masyarakat Jalan Jawa, Jalan Mastrip, dan Jalan Danau Toba memiliki kepedulian terhadap fungsi jaringan drainase yang tergolong baik.

### 5.2 Saran

Perlu adanya sinergi antara masyarakat dengan pemerintah setempat dalam hal pengelolaan fungsi jaringan drainase agar saluran drainase berfungsi secara maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. E. L. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Operasional dan Pengelolaan Sistem Jaringan Drainase di Kota Denpasar. *Media Bina Ilmiah*, 7(1978).
- Hidayah, E., & Yunarni, W. (2015). Floods Analysis In Jember Urban Drainage System. *Proceedings of the 2nd Makassar International Conference on Civil Engineering (MICCE 2015)*. 11-12 August 2015. Civil Engineering Department Jember University.
- Kurniawan, A., (2014). Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learning Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muttaqin, A. Y. (2007). Kinerja Sistem Drainase yang Berkelanjutan Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di Perumahan Josroyo Indah Jaten Kabupaten Karanganyar). *Media Teknik Sipil UNS*, (36), 115–124.
- Rizal dkk, (2014). Analisis Tata Kelola Sistem Drainase Yang Berkelanjutan Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di Perumahan Duta Green City Kota Pekanbaru Provinsi Riau). *Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Riau*.
- Setyari, F. I. (2012). Pemahaman Masyarakat Terhadap Tingkat Kerentanan Bencana Tanah Longsor di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Kesebelas. Bandung: Alfabeta.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jl. Kalimantan No.37 Kampus Tegal Boto 159 Jember 68121 Telp (0331) 484977

**KUISIONER PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT  
TERHADAP SISTEM JARINGAN DRAINASE  
JALAN JAWA KABUPATEN JEMBER**

Bapak/Ibu yang terhormat,

Pernyataan yang ada dalam kuisioner ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Operasional dan Pengelolaan Sistem Jaringan Drainase Jalan Jawa Kabupaten Jember”*, yang dilakukan oleh:

Nama : Faldo Arganata Effendy

Nim : 131910301023

Di bawah ini ada beberapa pertanyaan yang semuanya berkaitan dengan tingkat Pemahaman dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sistem Jaringan Drainase Jalan Jawa Kabupaten Jember. Kami harapkan untuk Bapak/Ibu/Saudara memberikan penilaian terhadap pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat dan pandangan masing-masing.

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Alamat: .....
4. Pendidikan :
  - 1) SD
  - 2) SMP
  - 3) SLTA
  - 4) Akademi / DII
  - 5) Perguruan Tinggi
  - 6) Lain – lain sebutkan:  
.....
5. Agama :
  - 1) Islam
  - 2) Protestan
  - 4) Hindu
  - 5) Budhha

6. Pekerjaan :
- |                   |                         |
|-------------------|-------------------------|
| 1) PNS            | 6) Tukang / Bengkel     |
| 2) TNI / POLRI    | 7) Pedagang             |
| 3) Wiraswasta     | 8) Lain-lain sebutkan : |
| 4) Pegawai Swasta | .....                   |
| 5) Petani         |                         |
7. Pendapatan per-bulan : 1) < Rp 1 jt    2) 1jt-1.5 jt    3) 1.5jt – 2 jt  
 4) 2jt – 3 jt    5) Di atas 3 jt    6) Belum berpenghasilan
8. Status kependudukan : 1) Asli                      2) Pendatang

Pada bagian ini Bapak/Ibu/Saudara diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan saluran drainase. Mohon diberikan jawaban dengan memberikan tanda (✓) dari pernyataan berikut:

1. Fungsi sistem jaringan drainase (saluran air) adalah menampung dan menyalurkan air hujan agar lokasi tidak banjir.  
 [...] Sangat Setuju    [...] Setuju    [...] Tidak Setuju    [...] Sangat Tidak Setuju  
 Apa alasan saudara atas jawaban tersebut diatas ?  
 .....
2. Sistem saluran air tidak boleh digunakan untuk pembuangan sampah, bongkaran bangunan dan air limbah rumah tangga.  
 [...] Sangat Setuju    [...] Setuju    [...] Tidak Setuju    [...] Sangat Tidak Setuju  
 Apa alasan saudara atas jawaban tersebut diatas ?  
 .....
3. Di atas sistem saluran drainase tidak boleh didirikan bangunan.  
 [...] Sangat Setuju    [...] Setuju    [...] Tidak Setuju    [...] Sangat Tidak Setuju  
 Apa alasan saudara atas jawaban tersebut diatas ?  
 .....
4. Sistem saluran air harus dipelihara secara rutin agar tetap berfungsi dengan baik.

[...] Sangat Setuju    [...] Setuju    [...] Tidak Setuju    [...] Sangat Tidak Setuju

Bagaimana cara memelihara saluran air agar berfungsi dengan baik?

.....

5. Masyarakat sebagai pihak dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem saluran air.

[...] Sangat Setuju    [...] Setuju    [...] Tidak Setuju    [...] Sangat Tidak Setuju

Apabila setuju, apa bentuk pengelolaan dan pemeliharaan yang anda lakukan supaya sistem saluran air tetap dalam kondisi yang baik?

.....

6. Pemerintah sebagai pihak dalam penyelenggaraan, pembiayaan, pembinaan, pengawasan, dan pengaturan sistem jaringan saluran air.

[...] Sangat Setuju    [...] Setuju    [...] Tidak Setuju    [...] Sangat Tidak Setuju

Ceritakan penyelenggaraan, pembiayaan, pembinaan, pengawasan, dan pengaturan yang sudah dilakukan oleh pemerintah terhadap saluran air yang ada dilingkungan anda?

.....

7. Sedimentasi (endapan tanah pada dasar saluran drainase) dapat mengurangi kapasitas tampungan saluran air yang dapat mengakibatkan genangan atau banjir.

[...] Sangat Setuju    [...] Setuju    [...] Tidak Setuju    [...] Sangat Tidak Setuju

Apa alasan saudara atas jawaban tersebut diatas ?

.....

## KEPEDULIAN MASYARAKAT

Pada bagian ini Bapak/Ibu/Saudara diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kepedulian masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan saluran drainase. Mohon diberikan jawaban dengan memberikan tanda (✓) dari pernyataan berikut:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bersedia apabila diadakan pembersihan saluran drainase secara swadaya.				
2	Saya bersedia apabila diadakan pembersihan saluran drainase secara gotong - royong.				
3	Saya bersedia melakukan pengawasan untuk mencegah pembuangan sampah dan air limbah ke dalam saluran drainase.				
4	Saya bersedia menyampaikan informasi tentang penanganan/kerusakan sistem drainase kepada pemerintah kabupaten/kota.				
5	Saya bersedia apabila dilibatkan dalam rapat pemeliharaan dan penanganan kerusakan jaringan drainase.				
6	Saya bersedia apabila dilakukan pemungutan iuran rutin untuk pemeliharaan dan penanganan kerusakan jaringan drainase.				
7	Saya bersedia apabila diterapkan sanksi tegas apabila membuang sampah kedalam saluran drainase.				
8	Saya bersedia menyediakan Sumur Resapan, Kolam Tandon, Kolam Retensi, sesuai dengan karakteristik lingkungan.				
9	Saya bersedia melakukan pemeliharaan dan pembersihan drainase lokal di lingkungan sekitar.				
10	Saya bersedia mencegah pendirian bangunan di atas saluran dan jalan inspeksi (jalan untuk keperluan pemeliharaan jaringan drainase).				